

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia terdapat lebih dari 778 perusahaan yang sudah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan banyaknya perusahaan yang sudah menawarkan kepemilikan saham perusahaan ke pada publik atau investor di Indonesia,<sup>1</sup> kita sebagai investor yang baik dan cerdas harus mengetahui perusahaan - perusahaan mana yang berkinerja baik. Dengan begitu kita tidak akan di banyangi perasaan rasa takut, risau dan gelisah jika kita menanamkan modal kita ke perusahaan yang berkinerja baik, yang sudah kita pilih yang mana memang sesuai dengan keinginan dan risiko diri kita. Sebelum kita melakukan investasi di perusahaan yang ada di pasar modal Indonesia, kita harus melakukan pengecekan mengenai laporan keuangan perusahaan dengan begitu kita bisa mengetahui bagaimana perusahaan mengoperasikan, melaksanakan dan berkegiatan usaha apa yang di laksanakan perusahaan. Perusahaan berkinerja baik akan membuktikan dengan kinerja yang baik seperti, kenaikan laba, ekspansi perusahaan, memaksimalkan produksi produk, menghadirkan produk yang inovatif dari perusahaan dari investasi yang dilakukan oleh investor di perusahaan akan mendapatkan timbal balik atau bagi hasil dari perusahaan yang menghasilkan laba dengan aksi korporasi seperti pembagian dividen, *stock split*, saham bonus.

Bursa Efek Indonesia adalah platform perdagangan saham yang didirikan pada tahun 1912. Di Batavia, pemerintah Hindia Belanda telah mendirikan pasar modal untuk bisa memenuhi kebutuhan VOC. Pada 1914 sampai 1918 Bursa Efek Indonesia mengalami efek perang dunia ke-I yang berakibat penutupan sementara Bursa Efek di Indonesia. Setelah perang pada tahun 1925 sampai 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dengan dibukanya Bursa Efek Semarang dan Bursa Efek Surabaya. 10 Agustus 1977 Bursa Efek Jakarta diresmikan oleh Presiden Soeharto dengan peluncuran saham pertama oleh perusahaan yang menjadi perusahaan terbuka yaitu PT Semen Cibinong merupakan emiten pertama yang melantai di Bursa Efek di Jakarta. Di Indonesia memiliki 2 bursa efek saham yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang disatukan ke dalam Bursa Efek Indonesia oleh pemerintah pada 30

---

<sup>1</sup>Bursa Efek Indonesia, "Profil Perusahaan Tercatat" 19 Maret 2022. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>

November 2007 tujuannya pemerintah menyatukan kedua bursa ini untuk efisiensi yang sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>2</sup> Secara historis di pasar modal syariah muncul pertama kali dengan menerbitkan Reksa Dana Syariah oleh PT.Danareksa Investment Management dimulai pada 3 Juli 1997, selanjutnya pada 3 Juli 2000 Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan PT.Danareksa Investment Management melaunching *Jakarta Islamic Index*. Pada tanggal 18 April 2001 Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa kepada pasar modal, termasuk pedoman pelaksanaan investasi Reksa Dana Syariah, nomor 20/DSN-MUI/IV/2001.<sup>3</sup> Sampai saat ini indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia terus bertambah serta semakin banyak indeks, seperti Jakarta Islam Indeks (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), IDX80, IDXV30, IDX30, LQ 45, dll.<sup>4</sup>

*Capital market* atau Pasar modal yaitu pasar dari berbagai macam produk investasi jangka panjang dan jangka pendek yang umum diperdagangkan seperti surat utang (obligasi), saham, reksadana dan surat berharga syariah nasional (SBSN). Pasar modal adalah sebagai tempat penghubung antara, investor dan perusahaan atau instansi lembaga dengan memperdagangkan produk investasi jangka panjang dan jangka pendek, seperti obligasi, saham dan instrumen investasi. Pasar modal syariah berbeda dari pasar modal tradisional atau umum, secara sederhana pasar modal syariah menerapkan pedoman syariah dalam aktivitas perdagangan ekonomi, yang tidak terlepas dari hal yang dilarang oleh Al - Quraan & Al -Hadist, seperti unsur riba, perjudian, spekulasi, dan hal lain yang dilarang oleh syariat. Perbedaan lainnya yaitu produk-produk yang termasuk dalam saham syariah di pilih dan seleksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibawah bimbingan DSN-MUI terkait pasar modal syariah.<sup>5</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional No.40/DSN-MUI/X/2003 terkait pasar modal dan panduan umum penerapan syariah di dalam kegiatan pasar modal, saham syariah merupakan sertifikat yang di keluarkan oleh emiten sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan,

---

<sup>2</sup>Bursa Efek Indonesia, “Sejarah dan Milestone” 21 Maret 2022. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>.

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Pasar Modal Syariah” 20 Maret 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/syariah.aspx>.

<sup>4</sup> M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, (Jawa Barat : Pustaka Setia, Cetakan Ke 2, Desember 2017), 415 - 416.

<sup>5</sup> M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, (Jawa Barat : Pustaka Setia, Cetakan Ke 2, Desember 2017), 417.

yang memiliki ruang lingkup dan pengelolaan usaha yang sesuai dengan aturan-aturan syariah Islam. Dengan membeli efek, pemodal atau investor bisa menerima deviden (pembagian laba) setiap tahun dan keuntungan atau selisih antara harga beli dan harga saat jual (margin keuntungan modal).

Pemecahan saham atau *stock split* menurut Kieso merupakan adanya keyakinan terhadap investor publik dari manajemen perusahaan dimana dengan kepemilikan saham yang dimiliki publik atau investor maka terjalin hubungan yang mana itu sebuah tanggung jawab atau amanah yang diberikan investor kepada perusahaan, dengan begitu manajemen perusahaan harus menjalankan perusahaan dengan baik, misal dengan meningkatkan laba perusahaan dengan memberikan berapa persen laba tersebut untuk dibagikan kepada investor seperti pembagian deviden, saham bonus, yang akan memberikan dampak dimana investor akan membeli saham perusahaan.

Pemecahan saham adalah aksi korporasi dimana perusahaan publik meningkatkan lembar saham yang diterbitkan yang berakibat menurunnya nilai nominal menjadi lebih rendah per lembar dari sebelumnya, aktivitas tersebut dilakukan oleh perseroan ketika harga saham sudah mengalami kenaikan harga terlalu tinggi sehingga tidak terjangkau oleh investor ritel atau investor kecil. Dengan adanya *stock split* atau pemecahan saham membuat harga saham menjadi terjangkau disemua kalangan investor, dengan begitu bisa menarik minat investor untuk membeli saham tersebut.<sup>6</sup> Aksi korporasi dilakukan oleh perusahaan yang memang berkinerja baik, sebab dengan melakukan aksi korporasi semacam *stock split* ini membuktikan bahwa perusahaan di apresiasi para investor, dengan meningkatnya harga saham dengan ditunjukkan perusahaan yang berkinerja bagus dan mencatat laba yang terus bertumbuh. Aksi korporasi *stock split* terdapat 2 jenis *stock split* yaitu *split-up* (pemecahan naik) dan *split-down* (pemecahan turun). pemecahan saham naik merupakan penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan dengan *split factor* atau pemecahan saham naik merupakan penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar misal 1:2 dimana setiap investor yang memiliki 1 lembar saham akan di jadikan 2 lembar saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan,

---

<sup>6</sup> Halim, *Analisis Investasi dan Aplikasinya : Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*, (Jakarta :Salemba Empat, 2015), 76.

akan tetapi nilai nominal per lembar saham mengalami penurunan disebabkan penerbitan lembar saham baru. Sedangkan *split-down* merupakan peningkatkan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar misalnya dengan *split factor* 2:1 dimana setiap 2 lembar saham lama akan menjadi 1 lembar saham baru yang mengakibatkan nilai saham yang baru lebih mahal, karena perusahaan ingin mengurangi lembar saham yang beredar.

Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa di waktu tertentu, yang ditentukan penawaran dan permintaan harga pasar dari pelaku pasar. Harga pasar terjadi dari penawaran dan permintaan harga oleh para pelaku pasar yaitu investor.<sup>7</sup> Investor memperhatikan dampak ekonomi terhadap perusahaan, dimana investor akan bereaksi dengan penawaran dan permintaan harga saham di pasar bursa. Berubahnya harga saham mengakibatkan berubahnya nilai pasar yang pada gilirannya mengubah peluang yang dimiliki investor pada masa depan. Harga saham memperlihatkan berbagai informasi dari perseroan yang berdampak pada reaksi yang dihasilkan di pasar bursa efek dengan anggapan pasar modal efisien.<sup>8</sup> Harga saham mencerminkan bagaimana para pelaku pasar memberikan apresiasi kepada perusahaan, dengan berinvestasi di perusahaan tersebut dan percaya bahwa harga saham akan terus bertumbuh dengan dibuktikan kinerja perusahaan yang mencatatkan laba yang bertumbuh atau stabil para pelaku pasar atau investor dalam membeli saham suatu perusahaan tersebut, serta harga saham mencerminkan fundamental suatu perusahaan sebab ketika harga saham tidak mencerminkan fundamental perusahaan maka disitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti dengan adanya isu mengenai perusahaan tersebut yang menyebabkan para pelaku pasar tidak ingin ketinggalan momentum untuk mendapatkan keuntungan besar dengan waktu cepat, adanya suatu aksi korporasi perusahaan seperti *stock split*, pembagian dividen, saham bonus yang bisa menarik investor untuk membeli saham tersebut dengan begitu saham suatu perusahaan naik dan investor bisa mendapatkan keuntungan yang besar.

---

<sup>7</sup> Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: Badan penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Edisi 10, 2016), 188.

<sup>8</sup> Musdalifah, Aziz, Sri Minarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 82.

Covid-19 atau virus corona yaitu virus yang menyerang sistem pernapasan pada manusia yang dapat menimbulkan gejala sesak nafas, demam, batuk, indra perasa dan indra pencium tidak bisa merasakan dan mencium bau. virus covid-19 di indentifikasi pertamkali berasal dari kota wuhan pada 8 desember 2019 dari kota Wuhan, Cina. Dari indentifikasi kasus pertamakali di Wuhan penyebaran virus corona begitu cepat ke berbagai negara seluruh dunia, sehingga terjadi peningkatan kasus corona diberbagai negara. Organisasi kesehatan dunia WHO memberi nama virus corona sebagai virus COVID-19 atau *corona virus disease 19*. Terjadinya fenomena ini bukan hanya berdampak pada individu yang terkena virus covid-19 akan tetapi memberi dampak ke seluruh sektor kehidupan mulai dari sektor energi, makanan dan minuman, kesahatan, keuangan khususnya sektor ekonomi di indonesia dan dunia.

Di indonesia sendiri kasus pertamakali terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020. Dari kasus pertamakali itu setiap hari kasus positif covid-19 semakin bertambah dan semakin menghawatirkan sebab rumah sakit, serta tempat isolasi yang disediakan pemerintah sudah penuh dan kelebihan kapasitas, serta banyak juga yang meninggal dunia. Hingga february 2022, kasus positif di indonesia mencapai lebih dari 4 juta kasus dan yang meninggal lebih dari 140.000 kasus.<sup>9</sup> Pandemi bukan hanya menyerang manusia atau individu, tetapi semua sektor mengalami efek dari munculnya virus covid-19 yang menjadi pandemi covid-19, mulai dari sektor kesehatan, keuangan, energi, ekonomi dan sektor lainnya mengalami efek dari pandemi covid-19.

---

<sup>9</sup>Covid-19, “Tentang Covid-19”, 6 Februari 2022. <https://covid19.go.id/>.



### Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan 2018-2022



Sumber : idx composite.co.id

Sektor perekonomian indonesia sangat terpuukul dengan adanya virus corona dikeluarkannya adanya kebijakan dari pemerintah yaitu *lockdown*, karantina wilayah, pembatasan sosial berskala besar, mengakibatkan roda perputaran ekonomi terhenti dan berdampak kepada perekonomian masyarakat yang tidak adanya pemasukan ekonomi. Munculnya virus corona yang menjadi pandemi covid-19 yang terjadi di indonesia berdampak ke pasar modal indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan indeks utama di Bursa Efek Indonesia sangat tertekan, pada 31 januari hingga 20 maret 2021 Indeks Harga Saham Gabungan terkoreksi hingga (-17,46 %).

**Tabel 1.1**  
**Daftar perusahaan yang melaksanakan stock split 2020 - 2021**

No	Kode Saham	Nilai Nominal Rata - Rata		Keterangan	Tanggal
		Sebelum (-3 Bulan)	Sesudah (+ 3 Bulan)		
1.	Fast	1.169	1.067	Turun	12 Februari 2020
2.	Digi	393	373	Turun	17 November 2020
3.	Heal	994	1.167	Naik	30 Juli 2021
4.	Diva	2.005	2.162	Naik	2 September 2021

Sumber : idx.co.id

Dalam data diatas penulis menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan sebelum dan sesudah *stock split*. Menurut pengamatan penulis dengan rentang waktu itu penulis melihat bahwa harga saham sudah stabil dan bisa mencerminkan harga saham kedepannya. Bahwa tidak semua perseroan yang melaksanakan aksi

*stock split* harga sahamnya naik, ada juga yang turun. Penurunan yang di alami oleh perusahaan PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI) sebesar (-5,1%) yaitu harga rata - rata sebelum dan sesudah sejak melaksanakan pemecahan saham. Perusahaan PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) mengalami kenaikan sebesar 15,6% yaitu rata-rata harga saham sesudah dan sebelum sejak melaksanakan *stock split*. Perusahaan PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) mengalami kenaikan sebesar 9,7% yaitu rata-rata harga saham sebelum dan sesudah sejak melaksanakan *stock split*. Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) mengalami penurunan sebesar (-9,5%) adalah rata-rata harga saham sebelum dan sesudah sejak melaksanakan *stock split*.

Sektor perdagangan besar dan eceran pada kuartal III tahun 2021 tumbuh sebesar 5,16 % (*year on year*) dibandingkan triwulan III di tahun 2020. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tumbuh sebesar 14,06 % (*year on year*) dibandingkan triwulan III di tahun 2020. Di sektor investasi realisasi investasi triwulan III tahun 2021 216,7 triliun mengalami peningkatan sebesar 3,7% dibandingkan periode yang sama pada 2020 209 triliun.

Penelitian mengenai dampak *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu membahas *stock split*, dari penelitian yang di lakukan oleh Agus Amanda Tanoyo yang berjudul Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham dan *Abnormal Return* Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada harga saham volume perdagangan dan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah di laksanakan pemecahan saham.<sup>10</sup> Penelitian yang di lakukan Mazra Iffah Labibah Dan Susi Dwimulyani yang berjudul Analisis Harga Saham, Likuiditas Saham *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Antara Sebelum dan Setelah *Stock Split* pada tahun 2014, membuktikan bahwa *stock split* tidak berpengaruh signifikan kepada perubahan harga saham sebelum dan sesudah<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Agus Amanda Tanoyo, *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham dan Abnormal Return Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018*, (Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Universitas Tarumanagara, Vol.4, No.1, Januari 2020), 89.

<sup>11</sup> Mazra Iffah Labibah, Susi Dwimulyani, "Analisis Harga Saham, Likuiditas Saham *Earning Per Share*, Dan *Price Earning Ratio* Antara Sebelum Dan Setelah *Stock Split*", *E-Jurnal Akutansi Fakultas Ekonomi*, Vol. 1, No 2, (2014) : 46, diakses pada 12 Februari, 2022,

Penelitian yang dilakukan oleh Nindi Vaulia Puspita, Kartika Yuliari yang berjudul Analisis Pengaruh *Stock Split* terhadap Harga Saham, *Abnormal Return* dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018) dalam penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa perbedaan harga saham sebelum dan sesudah aksi *stock split*, *abnormal return* mengalami perbedaan sebelum dan sesudah melaksanakan *stock split* dan risiko sistematis tidak mengalami perubahan baik sebelum dan sesudah melaksanakan pemecahan saham. Penelitian yang dilakukan Trisan Yanti Switriyani, Lucy Sri Musmini Dan Edy Sujana yang berjudul pengaruh kebijakan *stock split* terhadap volatilitas harga saham volume perdagangan saham dan *return saham* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013 menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa *stock split* tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap volatilitas harga saham, volume perdagangan saham dan *return saham* sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian yang dilakukan oleh Nikadek Wiwik Yuniartini dan Ida Bagus Panji Sedana yang berjudul dampak *stock split* terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 membuktikan bahwa adanya pemecahan saham mengakibatkan perbedaan harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split*<sup>12</sup>.

Hasil dari uraian - uraian penelitian terdahulu di atas peneliti mendapati beberapa variabel dan jangka waktu penelitian yang berbeda di dalam penelitian ini yaitu memfokuskan saham perusahaan yang akan diteliti di Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi yang masuk di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020 - 2021, serta jangka waktu penelitian saham 1 tahun kalender sebelum dan sesudah Pelaksanaan *stock split*. Dari variabel yang penulis akan teliti bahwa pemilihan perusahaan sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi merupakan salah satu sektor yang berdampak pandemi covid-19, dimana perusahaan mengalami penurunan pendapatan, kinerja serta harus menyesuaikan peraturan

---

[https://www.researchgate.net/publication/334630754\\_ANALISIS\\_HARGA\\_SAHAM\\_LIKUIDITAS\\_SAHAM\\_EARNING\\_PER\\_SHARE\\_DAN\\_PRICE\\_EARNINGS\\_RATIO\\_ANTARA\\_SEBELUM\\_DAN\\_SETELAH\\_STOCK\\_SPLIT](https://www.researchgate.net/publication/334630754_ANALISIS_HARGA_SAHAM_LIKUIDITAS_SAHAM_EARNING_PER_SHARE_DAN_PRICE_EARNINGS_RATIO_ANTARA_SEBELUM_DAN_SETELAH_STOCK_SPLIT).

<sup>12</sup> Ni Kadek Wiwik Yuniartini, Ida Bagus Panji Sedana, "Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia", *E Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 4, (2020): 1480, diakses pada 12 Februari, 2022, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/56413/34207>.



yang di terbitkan oleh pemerintah dalam menangani pandemi covid-19. Ketika Perusahaan yang melaksanakan *stock split* sebelum adanya pandemi covid-19 cenderung harga saham akan fluktuatif dan butuh jangka waktu untuk harga saham akan stabil dan menyesuaikan dengan kinerja perusahaan, ketika perusahaan melaksanakan *stock split* di era pandemi covid-19 harga saham mengalami penurunan karena, kebijakan pemerintah yang mengurangi mobilitasa masyarakat untuk mencegah penyebaran covid-19 yang berdampak kesemua sektor terutama sektor ekonomi. Berpijak pada uraian - uraian diatas, permasalahan yang ingin dianalisis dan dicarikan jawabannya melalui penelitian ini adalah bagaimana implikasi *stock split* pada perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Era Pandemi Covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *stock split* berimplikasi pada perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia ?
2. Bagaimana Pandemi Covid-19 berimplikasi pada perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan pastinya ada tujuan yang ingin di teliti. Berikut beberapa tujuan yang ingin dilakuakn oleh peneliti :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *stock split* berimplikasi pada perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pandemi Covid-19 berimplikasi pada perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi mahasiswa
  - a. Menambah dan meningkatkan pemahaman dan menerapkan teori - teori yang diperoleh mengenai investasi saham khususnya mengenai pemecahan saham atau biasa disebut *stock split*.

- b. Memperoleh tambahan ilmu dan informasi mengenai perusahaan.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
 

Hasil di penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nantinya berguna bagi bahan bacaan di perpustakaan serta untuk referensi mahasiswa dengan penelitian sejenis.
3. Bagi Perusahaan
 

Sebagai masukan dan informasi juga sebagai bahan pertimbangan investor atau calon investor mengenai pemecahan saham pada saham yang ada di perusahaan sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia di era pandemi covid-19.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang menunjukkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini bertujuan untuk mempermudah penyusunan skripsi dan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini. Beberapa susunan sistematika dalam penulisan sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal**

Bagian awal ini meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

##### **2. Bagian Isi**

Bagian isi atau inti meliputi lima bagian atau bab meliputi BAB I sampai BAB V, sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memiliki lima sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memiliki isi, yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memiliki isi, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Bab ini menjelaskan hasil penelitian, yaitu gambaran objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**  
Bab ini memiliki isi, yaitu simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir di penelitian berisi, yaitu daftar pstaka dan lampran-lampiran yang meliputi olah data analisis, statistik dan daftar riwayat hidup penli.

